

BULLYING SISWA DI KALANGAN (SMA N 7 PADANG)

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh:

RIRIN OKTAVIA

NIM/BP : 16052024/2016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGRAAN
JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : *Bullying Siswa di Kalangan SMA N 7 Padang*
Nama : Ririn Oktavia
NIM/TM : 16052024/2016
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 27 Januari 2021

Disetujui oleh:

Pembimbing



Sasi Fittia Dewi, Sos, M.Si, Ph.D
NIP. 19770916 200501 2 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

Pada hari Rabu, 27 Januari 2021 Pukul 13.30 s/d 15.00 WIB

Bullying Siswa di Kalangan SMA N 7 Padang

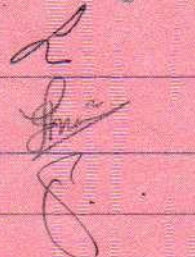
Nama : Ririn Oktavia
NIM/TM : 16052024/2016
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 27 Januari 2021

Tim Penguji :

Nama	
Ketua	Susi Fittia Dewi, Sos, M.Si, Ph.D
Anggota	Dr. Maria Montessori, M. Ed., M.Si
Anggota	Muhammad Prima Ersya, SH., MSi

Tanda Tangan



Mengetahui
Dekan FIS UNP




Dr. Siti Fatimah, M. Pd., M.Hum.
NIP.19610218 198403 2 001

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ririn Oktavia
Tempat/tanggal lahir : Padang/ 05 Oktober 1997
NIM/TM : 16052024/2016
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul, *Bullying* Siswa di Kalangan SMA N 7 Padang adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan disumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini sepenuhnya merupakan tanggung saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh rasa kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2021
Saya yang menyatakan


Ririn Oktavia
NIM.16052024



ABSTRAK

RIRIN OKTAVIA (16052024): *BULLYING* Siswa di Kalangan (SMA N 7 Padang)

Upaya guru dalam mengatasi perilaku *bullying* siswa merupakan hal yang sangat utama didalam lingkungan sekolah. Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk *bullying* siswa yang pernah terjdadan upaya guru Pkn, guru Bk, maupun pihak sekolah dalam mengatasi perilaku *bullying* siswa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

Lokasi penelitian berada di SMA N 7 Padang dengan infroman penelitian terjadi 17 orang yang dipilih. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumntasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan terdapatnya bentuk-bentuk *bullying* yang pernah terjadi yaitu *bullying* fisik dan verbal. Akan tetapi dari kedua *bullying* tersebut yang rentan terjadi yaitu *bullying* verbal, yang mana hal itu sering terjadi terhadap putra dan putri SMA N 7 Padang. Serta adanya upaya guru dalam mengatasi perilaku *bullyingsiswa* belum terlaksanakan dengan baik yang ditandai dengan masih adanya siswa yang melakukan *bullying* antar sesama siswa, hal ini diakibatkan permasalahan yang ada dalam siswa yang masih minimnya pengetahuan terhap anti-*bullying* yang telah ditetapkan disekolah.

Kata Kunci: *Bullying* , *Siswa*, dan *Upaya guru*

KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah*, penulis tuturkan kehadiran Allah SWT. karena berkat rahmat dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan Penelitian dan Penulisan skripsi yang dibuat dan disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Studi (S1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dengan judul, “***Bullying Siswa di Kalamangan SMA N 7 Padang***”.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis sangat banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan rasa syukur serta terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
2. Bapak Dr, Hasrul, M.Si, selaku ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Ilmu Sosial Politik.
3. Ibu Susi Fitria Dewi, Sos, M.Si, Ph.D selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Ibu Dr. Maria Montessori, M.Ed, M.Si dan Bapak Muhammad Prima Erysa, SH, MH selaku Tim Penguji yang berkat ilmunya telah banyak memberi masukan dan saran untuk kesempurnaan penulis skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi S1 PPKn yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.

6. Kak Nurhayati Zawajir yang telah banyak memberikan bantuan pelayanan akademik hingga diraihinya gelar ini
7. Ucapan syukur dan terimakasih atas perhatian, dorongan moral dan bantuan material selama ini dari Orang Tua tercinta: Papa Rusdi dan Mama Zulbaidah. Terimakasih atas dorongannya.
8. Teristimewa untuk kakak tercinta Dezi Ruspita, S. Hum dan Eza Fitriyani, SE, dan juga kepada kedua bg Ipar Yusra Suren serta Irsan Hadrian dan juga Keponakan Tercinta Muhammad Fatih Yusra.
9. Ibu Hj. Endiamon, S.Pd, Ibu Ermina, S.Pd, Ibu Khairina, S. Kons, Bapak Achmad Edwin Sutiawan, S.Pd, Wakil Kurikulum, Wakil Kesiswaan, serta siswa-siswi SMA N 7 Padang selaku infroman penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Bar-bar (Irma Tiolita Pakpahan, Arieska Dwi Asmil, Raiy Putri Pratama Sari, Elsa Mulya Agustin, Atika Rati, Desi Adriani, dan Indah Permata Sari) terimakasih telah menemani disetiap moment yang penting sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Terkhususnya kepada teman-teman sepembimbing dan teman sepenasehat akademik yang telah memberikan motivasi dan semangat.
12. Teman-teman seperjuangan baik yang beda jurusan maupun beda Fakultas dan juga teman-teman PLK yang selalu memberikan dukungan semangat dan motivasi untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

13. Keluarga Besar ISP'16 terimakasih atas kebersamaan dan pengalamannya

14. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segenap kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan untuk membantu menyelesaikan skripsi ini mendapatkan imbalan dari Allah SWT dengan kemudahan dan limpahan rahmat-Nya kepada kita semua, *AAMIIN YA RABBAL;ALAAMIIN*.

Akhir kata penulis menyampaikan harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat, khusunya bagi penulis sendiri dan bagi mahasiswa untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang. Aamiin.

Padang, 27 Januari 2021
Penulis

Ririn Oktavia
NIM. 16052024

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. <i>Bullying</i>	11
1. Pengertian <i>Bullying</i>	11
2. Bentuk-bentuk <i>Bullying</i>	13
3. Pihak-pihak dalam <i>Bullying</i>	14
4. Karakteristik Perilaku <i>Bullying</i>	17
5. Faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku <i>Bullying</i>	18
B. Upaya Guru PKn dalam mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> siswa	21
C. Penelitian Relevan	27
D. Kerangka Konseptual	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	31
C. Informan Penelitian.....	32
D. Jenis Data, Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Uji Keabsahan Data	34
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV PEMBAHASAN.....	36
A. Temuan Umum	36
B. Temuan Khusus.....	41
1. Bentuk-bentuk <i>Bullying</i>	41
2. Upaya Guru dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i> <i>Bbullying</i> siswa	51
C. Pembahasan.....	59
1. Bentuk-bentuk <i>Bullying</i>).....	59

2. Upaya Guru dalam mengatasi Perilaku <i>Bullying</i> siswa	63
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Informan	32
Tabel 2. Jumlah Guru SMA N 7 Padang	40
Tabel 3. Jumlah Siswa SMA N 7 Padang	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	29
Gambar 2. Screenshoot Wawancara pada siswa	42
Gambar 3. Screenshoot Wawancara pada siswa	45
Gambar 4. Screenshoot Wawancara pada siswa	47
Gambar 5. Screenshoot Wawancara pada siswa	48
Gambar 6. Screenshoot Wawancara pada siswa	50
Gambar 7. Anti- <i>bullying</i>	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara Wakil Kesiswaan dan Guru
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara Peserta Didik
- Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial
- Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan
- Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian di Sekolah
- Lampiran 6. Gambar Dokumentasi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bullying adalah sebuah kata serapan dari bahasa Inggris. *Bullying* berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang merunduk kesana kemari. *Bullying* sering juga disebut dengan istilah perundungan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *bully* adalah ancaman dari pihak yang kuat kepada pihak yang lemah. Secara psikologis, *bullying* adalah ekspresi muka yang merendahkan, kasar atau tidak sopan, mempermalukan, dan mengucilkan. Seperti halnya *bullying* adalah perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok orang yang menyalahgunakan kekuatan yang memiliki tujuan untuk menyakiti targetnya (korban) secara mental maupun secara fisik (Tisna, dalam Trisnani 2016).

Perilaku *bullying* rentan terjadinya pada putra dan putri. Dalam berbagai konteks, perilaku *bullying* bisa terjadi berbagai tempat mulai dari lingkungan pendidikan (sekolah), tempat kerja, rumah, lingkungan tetangga, tempat bermain, dan lain sebagainya. Perilaku *bullying* yang rentan terjadi di Indonesia yaitu pada lingkungan sekolah. Hal yang memprihatinkan ditandai dengan berita-berita yang muncul dari berbagai media seperti, televisi, radio, koran dan lain sebagainya. *Bullying* di sekolah kebanyakan berasal dari teman sebaya, bahkan dari kakak kelas, dimana mereka berkeinginan untuk melanjutkan tradisi atau ingin berkuasa untuk mencari popularitas dengan melakukan tindakan intimidasi kepada pihak yang lebih lemah (Astuti, 2008).

Bentuk-bentuk *bullying* terbagi dari 3 (tiga) bentuk, yang pertama yaitu bersifat fisik. Fisik diartikan sebagai terjadinya *bullying* tersebut dengan menggunakan kekerasan. Contoh dari bentuk *bullying* yang bersifat fisik ini adalah menampar, memukul, menendang, dan lain sebagainya.

Bentuk kedua dari *bullying* adalah bersifat verbal. Kekerasan verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Contoh dari bentuk *bullying* yang bersifat verbal ini adalah mengejek, menghina, memaki, dan lain sebagainya.

Bentuk ketiga dari *bullying* ialah bersifat psikologis. Contoh dari *bullying* yang bersifat psikologis ini antara lain mendiskriminasi, mengintimidasi, mengucilkan, dan lain sebagainya. Dari contoh tersebut, mengintimidasi seseorang dapat menyebabkan korban intimidasi menjadi depresi hingga dapat melakukan tindakan bunuh diri.

Dalam Pasal 1 angka 15a Undang-Undang Peradilan Anak menjelaskan bahwa kekerasan adalah

“setiap perbuatan terhadap Anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual, dan/atau penelantaran, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum.”

Berdasarkan hal di atas, jika dikaitkan dengan pengertian kekerasan dalam Undang-Undang Perlindungan Anak, maka dapat disimpulkan bahwa *bullying* termasuk dalam bentuk kekerasan terhadap anak. Tindakan kekerasan, termasuk didalamnya *bullying* dapat di kategorikan sebagai tindak pidana. Dalam menanggulangi *bullying* tidak bisa lepas dari konsep penanggulangan tindak pidana pada umumnya. *Bullying* tidak jauh-jauh dari kata kekerasan dan paling sering

terjadi di sekolah. Kekerasan yang terjadi di sekolah ini akan menimbulkan perasaan dendam, benci, takut, dan tidak percaya diri. Kekerasan dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang tidak menyenangkan atau merugikan orang lain, baik secara fisik maupun psikis.

Untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan perlu dilakukan berbagai usaha. Semua hal itu dapat terwujud di sekolah, dimana terjadinya interaksi antara guru dan siswa. Interaksi antara guru dan siswa merupakan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar. Namun interaksi ini tidak hanya pemberian materi, namun juga penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang perlu ditanamkan (Lathifah, 2019).

Dampak yang terjadi pada korban *bullying* yaitu timbulnya emosi negatif (marah, dendam, tertekan, malu, dan sedih). Faktor dari perilaku *bullying* disebabkan oleh adanya pengaruh teman sebaya yang menimbulkan pengaruh negatif melalui cara menghasut bahwa perilaku *bullying* bukan suatu masalah besar melainkan hal yang wajar untuk dilakukan.

Bullying memiliki dampak fisik dan psikologis. Dampak fisik seperti sakit kepala, sakit dada, luka memar, luka tergores benda tajam, dan sakit fisik lainnya. Sedangkan pada dampak psikologis antara lainnya menurunnya kesejahteraan psikologis, semakin buruknya penyesuaian sosial, mengalami emosi negatif, seperti marah, dendam, kesal, tertekan, takut, malu, sedih, tidak nyaman, terancam, cemas.

Anak yang menjadi korban *bullying* mengalami kesulitan dalam bergaul, merasa takut datang ke sekolah sehingga absensi mereka tinggi dan

tertinggal pelajaran, dan mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan dicapai anak tersebut, seperti halnya yang dikemukakan oleh (Hakim, dalam Dwipanti 2014) konsentrasi adalah salah satu faktor keberhasilan siswa.

Sebagai perilaku agresif, *bullying* tidak bisa dibiarkan dan diabaikan begitu saja. Perlu adanya upaya dari berbagai pihak untuk mengatasi *bullying* yang terjadi di sekolah, salah satunya yaitu guru Pkn dan guru BK (konselor). Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang bertujuan melaksanakan semua proses pembelajaran secara optimal, bermutu serta berkualitas dalam dunia pendidikan. Pendidikan adalah kunci kemajuan bangsa, sekolah sebagai tempat pendidikan formal memiliki peranan penting untuk mempersiapkan siswa mencapai pendidikannya, dan juga membentuk watak peserta didik agar menjadi manusia yang berbudaya dan bermartabat yang jauh dari perilaku kekerasan.

Anak yang melakukan tindakan intimidasi akan di dijatuhi pidana penjara ditempatkan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). LPKA adalah lembaga atau tempat Anak menjalani masa pidananya. Terkait LPKA ini, dalam UU SPPA diatur bahwa setiap lembaga pemasyarakatan anak harus melakukan perubahan sistem menjadi LPKA sesuai dengan UU SPPA paling lama 3 (tiga) tahun.

Menurut penelitian yang dilakukan (Arofa, 2018), fenomena yang menjadi pusat perhatian di dunia pendidikan yaitu banyaknya penindasan yang ada di sekolah baik yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, maupun

antar siswa. *Bullying* disekolah merupakan masalah yang memiliki konsekuensi yang negatif bagi siswa. Sebagai pendidik guru yang berada di lembaga sekolah memiliki strategi dan teknik agar bisa mengatasi perilaku *bullying* siswa. Guru harus bisa menjadi contoh yang baik kepada siswa dengan menanamkan contoh perilaku yang baik dengan bertutur kata yang santun, agar siswa tersebut dapat mencontoh perilaku yang dilakukan oleh guru.

Bagi siswa yang melakukan tindakan *bullying* tersebut sebagai guru atau pihak sekolah memberikan teguran langsung kepada siswa tersebut. Atau memberikan berupa sanksi sesuai pelanggaran *bullying* yang dilakukan siswa tersebut. Sekolah harus menetapkan program anti *bullying*, akan tetapi dalam Undang-Undang Perlindungan Anak No.23 Tahun 2002 pasal 54 menyatakan:

“Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah, teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya.

Dalam pendidikan dilingkungan sekolah siswa mempunyai hak untuk mendapatkan rasa aman dan bebas dari rasa takut. Pengelolaan sekolah dan pihak lain yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan mempunyai tugas untuk melindungi siswa dari intimidasi, penyerangan dan kekerasan atau gangguan. Peranan guru disekolah adalah sebagai pegawai dalam hubungan kedinasan, sebagai pendidik dalam hubungannya dengan siswa, sebagai pengatur disiplin, dan sebagai pengganti orangtua.

Seorang guru difungsikan untuk mengendalikan, memimpin dan mengarahkan *events* (waktu) pengajaran. Sedangkan siswa sebagai yang terlibat langsung, sehingga dituntut keaktifannya dalam proses pengajaran. Siswa disebut obyek pengajaran kedua, karena pengajaran itu tercipta setelah ada beberapa arahan dan masukan dari obyek pertama (guru) selain kesiapan dan kesiapan siswa itu sendiri sangat diperlukan untuk terciptanya proses pengajaran.

Guru merupakan suatu profesi yang memiliki jabatan dalam keahlian khusus dan tidak semua orang yang pandai berbicara, karena karena sebelum menjadi guru profesional harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dalam berbagai ilmu pengetahuan yang harus dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Guru mempunyai tanggung jawab penuh pada siswa. Guru harus mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik dari tahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan optimal. Menjadikan siswa untuk menjadi akhlak yang mulia.

Guru tidak diharuskan sebagai konselor, akan tetapi guru harus sensitif mengobservasi tingkah laku siswa. Mereka harus bisa merespon secara konstruktif ketika emosi siswa mulai mengganggu belajar mereka. Guru harus tau meng-administrasikan tes intelegensi, tes prestasi atau tes minat, dan menginterpretasikan tes-tes ini untuk siswa dan orang tua mereka. Seorang guru secara tetap bertindak sebagai model dalam menunjukkan bagaimana berpikir dalam memecahkan masalah kepada siswa, agar siswa tersebut mampu menghadapi masalah-masalah yang dihadapi.

Dari wawancara yang peneliti lakukan, terdapat beberapa bentuk *bullying* yang pernah terjadi seperti yang peneliti temukan pada hasil wawancara bersama Wakil Kesiswaan yang mengatakan bahwa (wawancara tanggal 28 Juli 2020):

“Bullying yang pernah terjadi di sekolah seperti siswa yang mengejek temannya saat tampil didalam kelas, bahkan ada juga yang sampai memberi gelar buruk pada temannya baik itu disekolah maupun diluar sekolah”.

Untuk menggali informasi lebih lanjut, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa terkait data-data. Hasil wawancara siswa (tanggal 03 Agustus 2020).

“Mengenai bullying ini menurut saya itu sangatlah rentan, seperti yang sering terjadi didalam kelas saya yaitu, banyaknya teman yang masih suka mengejek satu sama lain bahkan ada juga yang menertawakan teman yang sedang tampil, itupun juga pernah saya lakukan yakni menertawakan teman yang tampil. Jika saya pahami hal seperti itu juga membuat saya malu, mungkin sama apa yang dirasakan oleh teman saya yang sering ditertawakan tersebut.”

Dari hasil wawancara tersebut, masih adanya *bullying* yang masih rentan terjadi seperti mengejek teman satu sama lainnya. Sedangkan salah satu siswa juga menyatakan bahwa: (tanggal 03 Agustus 2020)

“Bullying yang sering saya ucapkan pada teman memanggilnya dengan sebutan yang tidak dia senang, dan diapun marah ataupun kesal karena tidak suka dipanggil hal tersebut”.

Namun berbeda dengan halnya salah satu siswa juga mengatakan bahwa: (tanggal 03 Agustus 2020).

“Bullying juga sering terjadi yaitu membully melalui akun sosmed, seperti menggunakan akun lain untuk membully dia biar tidak ketahuan”.

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa “*Bullying* yang sering terjadi pada siswa seperti mereka saling mentertwakan teman yang tampil, memanggil sebutan yang tidak disenangi, bahkan ada juga yang *membullying* di media sosial”. Sehingga terdapatnya berbagai bentuk *bullying* yang pernah terjadi: 1) *Bullying* di dalam kelas, 2) *Bullying* di luar kelas, 3) *Bullying* di media sosial (Medsos).

Mengingat pentingnya hal ini untuk diteliti, maka penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah terutama bagi guru-guru pengampu mata pelajaran Pkn dalam menerapkan mencegah terjadinya perilaku *bullying* siswa. Maka dari dengan paparan latar belakang diatas maka dapat peneliti sampaikan bahwa judul yang diangkat pada penelitian ini yaitu “*Bullying* Siswa Di Kalangan SMA N 7 Padang. Harapan yang dapat peneliti sampaikan yaitu hendaknya peneliti ini nanti dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan bidang karakter siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang ada adalah :

1. Siswa mengolok-olok teman saat bertanya atau tampil di dalam kelas.
2. Anak-anak yang berkebutuhan khusus menjadi objek olok-olok temannya di lingkungan sekolah.
3. Terdapatnya siswa yang memberikan julukan yang tidak disukai temannya sehingga mengakibatkan rasa malu.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti akan meneliti tentang “*Bullying* Siswa di Kalangan SMA N 7 Padang”.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk-bentuk *bullying* yang pernah terjadi di SMA N 7 Padang?
2. Bagaimana upaya guru Pkn dalam mengatasi tindakan *bullying* di SMA N 7 Padang?

E. TUJUAN

Berdasarkan fokus dari pertanyaan penelitian, maka peneliti ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk *bullying* yang pernah terjadi di SMA N 7 Padang.
2. Untuk mengidentifikasi upaya guru dalam mengatasi tindakan *bullying* di SMA N 7 Padang

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan terkait dengan mata kuliah pendidikan dan karakter bagi siswa serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi terjadinya perilaku menyimpang yaitu *bullying* .

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Memberi gambaran mengenai perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa sekolah dasar sehingga pihak sekolah dapat memberikan penanganan yang tepat.
- 2) Memberi masukan kepada sekolah dalam menciptakan hubungan sosial yang dinamis serta harmonis disekolah

b. Bagi guru dapat dipakai sebagai acuan guna menyusun cara- cara penanganan serta pendekatan dalam kasus perilaku *bullying* agar penanganan dan pendekatan dapat dilakukan secara terintegritasi sesuai kenyataan di sekolah tersebut.

c. Bagi peneliti sebagai peneliti pemula untuk, menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai perilaku siswa yang terkait dengan nilai moralnya terhadap perilaku perundungan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat dua bentuk *bullying* yang pernah terjadi di SMA N 7 Padang. Adapun bentuk *bullying* yang pertama yaitu *bullying* fisik, hal yang pernah terjadi pada *bullying* fisik tersebut yakni seperti menendang dan memukul (berkelahi), sedangkan *bullying* yang kedua yaitu *bullying* verbal. , hal yang sering terjadi pada *bullying* verbal tersebut yaitu mngejek-ejek baik dalam kelas (saat tampil didepan kelas) maupun diluar kelas, dan memanggil dengan sebutan yang tidak pantas, sehingga hal tersebut membuat siswa menjadi tidak nyaman dan akan berdampak pada tindakan perundungan.

Upaya dilakukan oleh sekolah dalam mengatasi perilaku *bullying* yaitu dengan cara menerapkan slogan anti-*bullying*, yang bertujuan agar siswa selalu menjauhi *bullying* di sekolah baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah, melakukan teguran langsung kepada siswa yang melakukan *bullying* atau hal-hal yang tidak boleh dilakukan yang bisa menyakiti hati orang lain, hal tersebut bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa untuk tidak melakukannya kembali.

Selain itu upaya guu dan sekolah yakni mendatangkan orang dari luar pihak sekolah, seperti yang pernah dilakukan yaitu memanggil salah satu Kapolsek Koto Tangah untuk mengingatkan siswa agar menerapkan anti-*bullying* disekolah, dan melakukan penanganan oleh guru Binbingan dan Konseling (BK) hal ini bertujuan dalam penanganan *bullying* guru BK sangat

berperan aktif dalam mengatasi hal-hal tersebut karena setiap kasus yang terjadi pada siswa guru BK selalu menanganinya, jika hal itu berat maka siswa tersebut dibuat dalam buku kasus siswa.

Dalam menerapkan hal tersebut diharapkan kepada siswa untuk tidak melakukan tindakan *bullying* baik dalam sekolah maupun diluar sekolah karena itu sangat membahayakan baik untuk diri sendiri, orang lain bahkan banyak orang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Diharapkan kepada kepala sekolah sekali-sekali mendatangkan psikolog untuk mendapatkan curhatan siswa dalam mengatasi tindakan perilaku *bullying* yang dialaminya. Seperti *bullying* yang terselubung yang tidak pernah dilakukan oleh guru BK maupun guru PKn, bahkan guru-guru lainnya.

2. Guru

Diharapkan kepada guru dalam mengatasi perilaku *bullying* kepada siswa agar bisa dmeningkatkan pengawasan terhadap siswa baik kepada siswa yang melakukan *bullying* baik sebagai pelaku, sebagai korban, bahkan kepada siswa yang belum pernah melakukan tindakan perundungan.

3. Siswa

Diharapkan pada siswa (pelaku) *bullying* hendaknya lebih meningkatkan rasa kebersamaan, rasa kekeluargaan, menghargai sesama teman, dan saling menghormati kelebihan dan kekurangan yang ada pada teman. Agar perilaku *bullying* tersebut dapat dihindarkan.

Pada siswa (korban) diharapkan untuk menanyakan secara baik-baik terlebih dahulu mengapa dirinya di *bully*, jika hal tersebut tidak dapat diselesaikan secara bersama atau kekeluargaan antar teman maka melaporlah kepada guru yang bisa menjadi tempat curhat, baik itu guru selaku wali kelas, guru PKn, guru BK, dan sebagainya,

Sedangkan kepada siswa selaku pengamat hendaknya membantu teman tersebut dalam mengatasi perilaku *bullying* yang sedang dihadapi temannya, bukan sebagai hasutan akan tetapi mendamaikan secara bersama-sama, dengan menunjukkan rasa solidaritas terhadap sesama teman.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2016. *Metode Peneliti Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers
- Astuti, Ponny Retno. 2017. *Meredam Bullying tiga Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta: Grasindo, IKAPI
- Darmaliana, Bibit. 2014. *Perilaku School Bullying Di SD N Grindang, Hargomulyo, Kokap Kulon, Progo, Yogyakarta*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar. Fakultas Pendidikan. Universitas Yogyakarta
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian kualitatif: Analisis Data*: Jakarta: Rajawali Pers
- Hasil wawancara bersama guru BK SMA N 7 Padang
- Hasil wawancara bersama guru Pkn SMA N 7 Padang
- Hasil wawancara bersama guru Wali Kelas SMA N 7 Padang
- Hertunjung, Wisnu Sri & Karyani, Usmi. 2015. *Profil Pelaku dan Korban Bullying di Sekolah Dasar*. The 2nd University Research Coloquium 2015 ISSN 2407-9189
- Hidayati, Nurul. 2012. *Bullying pada Ana: Analisis dan Alternatif Solusi*.INSAN Vol. 14 No. 01, April 2012
- Kustanti, Erin Ratna. 2015. *Gambaran Bullying Pada Pelajar Di Kota Semarang*. Jurnal Psikolog Undip Vol.14 No. 1 April 2015,29-39
- Lathifa, Nur Afaf. 2019. *Peran Guru dalam Menangani Perilaku Bullying Siswa Kelas V di Min Baki Sukoharjo Tahun Ajaran 2018/2019*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah. Institut Agama Islmlam Negeri Surakarta (Skripsi).
- Mujtahidah. 2018. *Analisis Perilaku Pelaku Bullying dan Upaya Penangannya (Studi Kasus Pada Siswa MAN 1 Barru)*. Indonesian Journal of Education Science (IJES) Volume 1, No 1 September 2018. ISSN-2622-6197
- Putri, Fellinda Arini. 2016. *Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di SMP Negeri 1 Mojokerto*. Kajian Moral dan Kewarganegaraan Vol 01 NO 04 Tahun 2016, 62-76